

BAB 6

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Pendekatan Desain

Dalam perancangan bangunan resort pendekatan yang ditekankan adalah arsitektur neo *vernakular*, sedangkan untuk pendekatan bangunan terhadap kondisi tanah berkontur pada tapak melalui pendekatan bagaimana sistem konstruksi bangunan dilerengan.

6.1.1 Arsitektur Neo-Vernakular

Arsitektur neo-*vernakular* merupakan sebuah konsep arsitektur *modern* yang dilatar belakangi oleh unsur-unsur lokal seperti budaya, bentuk, ornamen, dan peninggalan arsitektur yang sudah ada. Kemudian sedikit atau banyaknya dikembangkan ke dalam bentuk atau wujud baru yang lebih *modern*. Adapun nilai-nilai dalam arsitektur neo *vernakular* adalah sebagai berikut:

1. Mengandung kearifan lokal.
2. Berwujud baru atau mengalami sedikit banyaknya perubahan menuju kearah *modern*.
3. Membangkitkan kenangan historik.

Dalam mengeksplorasi bangunan neo-*vernakular* di Indonesia terdapat tiga pendekatan yang harus diperhatikan terkait dengan bentuk dan makna dalam mengembangkan bentuk rumah tradisional kearah *modern*.

1. Bentuk dan maknanya sama.
2. Bentuk tetap dengan makna baru.
3. Bentuk baru dengan makna tetap.

Beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur neo vernakular adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Langsung

Merupakan bangunan yang kreatif dan adaptif dengan arsitektur lokal atau setempat yang disesuaikan dengan fungsi dari bangunan sekarang. Pada perancangan *resort* ini menggunakan bentuk rumah tradisional Kebumen yaitu bentuk rumah *srotong* dan rumah *bandung* sebagai bentuk dasar yang kemudian sedikit banyaknya mengalami perubahan menuju ke arah yang lebih *modern*.

2. Hubungan Lansekap

Menyesuaikan kondisi fisik tapak termasuk topografi, angin dan iklim lingkungan setempat. Pada perancangan family resort ini penataan massa bangunan mengikuti pola kontur pada tapak, Penataan massa bangunan ini akan berdampak pada orientasi bangunan, sirkulasi, dan bagaimana pengolahan kondisi tapak pada area tersebut. Orientasi bangunan *resort* menghadap ke arah barat, dimana arah tersebut memiliki *view* pemandangan berupa lautan, perbukitan, dan bisa menikmati indahny pemandangan proses matahari tenggelam atau *sunset*. Sedangkan untuk penataan massa bangunan mengikuti arah kontur sehingga tidak banyak merusak kondisi tanah pada tapak, Penambahan dan pemanfaatan vegetasi pada sekitar *resort* kemudian lebar kecilnya jendela merupakan respon terhadap kecepatan angin yang cukup tinggi pada area tapak. Dengan penambahan vegetasi pada beberapa titik akan dapat mengurangi kecepatan angin, sedangkan penentuan lebar kecilnya dan perletakan bukaan udara akan berpengaruh pada sirkulasi udara ruang dalam bangunan.

Selain perletakan massa bangunan yang mengikuti arah kontur melalui sistem pola linier, pemberian jarak antar bangunan yaitu dengan jarak minimum 1:4 tinggi bangunan untuk mengantisipasi bangunan saling tumpang tindih saat terjadi guncangan bencana dan bertujuan memberikan ruang untuk sirkulasi yang difungsikan sebagai jalur sekunder selain jalur utama. Jalur sekunder ini berfungsi sebagai akses menuju ke titik kumpul evakuasi bila mana genangan air laut sampai pada area tapak yang direncanakan. Titik akhir evakuasi ini memiliki elevasi ketinggian yang lebih tinggi dari lokasi *cottage resort*. Pada perancangan *resort* ini titik kumpul tersebut merupakan area terbuka sehingga selain berfungsi sebagai titik akhir evakuasi bila terjadi bencana area ini difungsikan sebagai taman dan area bermain anak-anak.

3. Hubungan Abstrak

Merupakan interpretasi ke dalam bentuk bangunan melalui analisa tradisi budaya ataupun peninggalan arsitektur setempat. Pengrajin batu bata pada daerah tersebut bisa menjadi dasar pengembangan ke dalam desain bangunan *family resort*.

4. Hubungan Kontemporer

Meliputi penggunaan teknologi dan bentuk ide yang relevan dengan konsep arsitektur setempat. Pada perancangan *family resort* ini bentuk rumah tradisional Kebumen menjadi dasar bentuk bangunan pada *resort*, sedangkan untuk penggunaan material menggunakan material *modern* sehingga tampilan bangunan tersebut terkesan lebih *modern*.

5. Hubungan Masa Depan

Merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang atau apa yang terjadi di masa depan. Kawasan pantai mengganti Kebumen merupakan kawasan rawan bencana tsunami, oleh karena itu pemilihan lokasi tapak merupakan area perbukitan yang memiliki elevasi ketinggian diatas permukaan air laut. Pada perencanaan juga memperhatikan bagaimana strategi mitigasi bencana tsunami.

Selain perletakan massa bangunan yang mengikuti arah kontur melalui sistem pola linier, pemberian jarak antar bangunan yaitu dengan jarak minimum 1:4 tinggi bangunan untuk mengantisipasi bangunan saling tumpang tindih saat terjadi guncangan bencana dan bertujuan memberikan ruang untuk sirkulasi yang difungsikan sebagai jalur sekunder selain jalur utama. Jalur sekunder ini berfungsi sebagai akses menuju ke titik kumpul evakuasi bila mana genangan air laut sampai pada area tapak yang direncanakan. Titik akhir evakuasi ini memiliki elevasi ketinggian yang lebih tinggi dari lokasi *cottage resort*. Pada perancangan *resort* ini titik kumpul tersebut merupakan area terbuka sehingga selain berfungsi sebagai titik akhir evakuasi bila terjadi bencana area ini difungsikan sebagai taman dan area bermain anak-anak.

6.1.2 Konstruksi Bangunan Di Lerengan

Kondisi tanah pada tapak yang direncanakan merupakan kondisi tanah dengan kemiringan cukup curam sehingga pemilihan konstruksi pada bangunan resort perlu diperhatikan sehingga dapat memunculkan desain dengan konstruksi bangunan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik bentuk tanah pada tapak. Pengolahan lahan berkontur pada tapak dibuat sistem terasering atau jenis bangunan sengkedang, sehingga membutuhkan sistem *cut and fill*. *Cut and fill* dilakukan untuk menjadikan beberapa titik tanah menjadi rata sesuai dengan kebutuhan dan memudahkan dalam proses pembangunan. Sistem ini memerlukan penguatan struktur berupa dinding penahan tanah agar

struktur tanah menjadi kuat dan tidak terjadi tanah longsor, selain itu penggunaan tanaman dengan sistem pagar palisade pada sekitar tapak berguna untuk pencegahan erosi.

Selain penerapan sistem *cut and fill* pada tapak, pemilihan struktur bawah bangunan menggunakan pondasi batu kali dimana pondasi tersebut merupakan pondasi yang digunakan untuk bangunan 1 lantai, sesuai dengan ketinggian bangunan resort yang direncanakan. Adapun beberapa bangunan menggunakan pondasi umpak untuk memperlihatkan bangunan tradisional setempat dengan balok kayu sebagai kolom utamanya. Kemudian struktur tengah pada bangunan ini menggunakan sistem rangka yaitu berupa kolom dan balok untuk menyalurkan beban dari atas ke bawah (pondasi). Sedangkan untuk struktur atap sendiri menggunakan kuda kuda kayu yang kemudian akan diekspos untuk menambah estetika dalam ruangan tersebut.

